



KHAWATIR SISWA JENUH

Persiapan UNBK Dinilai Mepet

SLEMAN (KR)- Menjelang Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), semua sekolah melakukan persiapan. Tak hanya soal sarana dan prasarana tapi juga kesiapan siswa menghadapi ujian tersebut. Terlebih jadwal UNBK kali ini lebih awal dari pelaksanaan tahun sebelumnya sehingga pihak sekolah harus jeli mengelola waktu untuk pendalaman materi dan siswa masih punya waktu untuk cooling down.

Kepala sekolah SMPN 8 Yogya Retna Wuryaningsih mengatakan, pihaknya sudah menyiapkan beberapa program bagi siswa agar lebih mantap mengikuti UNBK. Setelah diadakan Tes Pendalaman Materi (TPM), 50 siswa yang punya nilai terendah akan mendapatkan beberapa kelas tambahan. Seperti program Tutor Sebaya dimana siswa berprestasi yang mengikuti lomba Olimpiade akan mengajar siswa lainnya. Sehingga para siswa bisa lebih leluasa jika bertanya dengan teman. Serta ada program Klinik UN dimana para siswa bisa bertanya langsung kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi. "Yang dikejar bukan soal seberapa banyak siswa bisa menyelesaikan soal. Tapi pemahaman siswa dalam menghadapi soalnya," terang Retna saat ditemui di

ruang kerjanya, Senin (28/1).

Selain itu pihaknya juga mengadakan kelas tambahan di jam nol pelajaran. Setiap Selasa dan Kamis tiap pukul 06.15, semu siswa kelas IX mengikuti pendalaman materi.

Sementara itu Waka Kurikulum SMPN 8 Yogya Sutarto mengaku, persiapan sebelum UNBK 22 April mendatang cukup mepet. Sehingga sekolah kesulitan dalam mendesain waktu. Apalagi siswa harus mengikuti TPM dan pendalaman materi yang dilakukan sekolah. Sehingga dikhawatirkan siswa jenuh dan justru antiklimaks sebelum UNBK berlangsung. Setelah UNBK siswa juga langsung menjalani USBN. "Seperti tidak ada jeda antara TPM dan UNBKnya. Takutnya siswa jenuh. Kalau jadwal

tahun lalu kan masih ada jeda sehingga siswa bisa ada waktu untuk rileks atau cooling down sebelum UNBK," ungkap Sutarto.

Terpisah Kepala SMPN 15 Yogyakarta Arina Budiastuti MPd BI menjelaskan, salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi UNBK adalah adanya les atau tambahan jam belajar, setelah selesai jam pelajaran utama. Itu berlangsung Senin - Kamis. Tambahan jam belajar tersebut menurut Arina merupakan program dari Dinas Pendidikan yang diberi nama Gladhi Widia Widita.

"Tetapi seandainya tidak ada program itu, sekolah sudah siap untuk meningkatkan kemampuan siswa," ujarnya. Bahkan menurutnya, yang mendapat tambahan bukan hanya kelas 9 tetapi juga kelas 8, sebagai upaya persiapan sejak dini. Diharapkan upaya itu mampu mempersiapkan siswa lebih baik. Simulasi UNBK juga sedang dilakukan dan itu merupakan yang kedua. Soal berasal dari pusat, sebagai langkah uji coba apakah distribusi soal bisa lancar diterima di masing-masing sekolah. (R-2/War)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005